

PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA LINGKUNGAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Reza Syehma Bahtiar

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (syehma@gmail.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada kegiatan guru, penyajian materi secara verbal, serta tidak diberi kegiatan untuk beraktivitas secara kelompok dan diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tema lingkungan dengan penggunaan media visual dan mengkaji hasil siswa sebelum dan setelah menggunakan media visual. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui empat tahap secara daur ulang, yaitu perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas, pengamatan/observasi, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,65% pada siklus I dan 92,19% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,79% pada siklus I dan 91,07% pada siklus II. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 70% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema lingkungan siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Media visual, Hasil Belajar, Tema Lingkungan.

Abstract: *The background of this research was learning that carried out by teacher without applying learning media, only by applying lecture method that centered on teacher activity, verbally matter presentation, and there is no collective activity and discussion. The aim of this research is to find out teacher and student activity during learning process on environment theme by applying visual media and analyze student result before and after applying visual media, research applying class action research method that consisted of four stages cycle, namely class action planning, the implementation of class action learning, observation and reflection. Instruments that applied in this research are teacher activity observation sheet, student activity observation sheet, and test paper. Data collection technique in this research using observation technique and test. While data analysis technique applying descriptive and qualitative method. Research result show that teacher activity experience improvement during two cycles with completeness percentage as big as 76.65% on first cycle and 92.19% on second cycle. Student activity also experience improvement during two cycles with completeness percentage as big as 76.79% on first cycle and 91.07% on second cycle. Student learning result also experience improvement during two cycles with percentage as big as 70% on first cycle and 93.33% on second cycle. Thus it can be said that visual media able to improving learning result on environment theme at second grade of elementary school.*

Keywords : *visual media, learning result, environment theme*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang rumit dan unik, karena memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Begitu pula dengan cara si

pembelajar dalam menyampaikan metode, teknik, media, dan strategi tertentu terhadap peserta didiknya.

Selanjutnya, Musfiqon (2012:2) mengatakan, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang

hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pembelajaran tematik yang dilakukan guru sekolah dasar pada umumnya ternyata dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada kegiatan guru, penyajian materi secara verbal, serta tidak diberi kegiatan untuk beraktivitas secara kelompok dan diskusi. Dampak dari hal tersebut, mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi pasif dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan siswa cenderung bosan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik kelas II sekolah dasar, yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun karakteristik siswa SD agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diberikan guru. Peneliti mengajukan solusi perbaikan pembelajaran tematik tersebut dengan menggunakan media visual. Peneliti memilih media visual karena media visual merupakan media nyata yang dapat ditemui siswa di kehidupan sekitar, dapat dilihat dan diamati, sehingga siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri benda tersebut dan dapat membedakannya dengan benda yang lain. Di samping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tema lingkungan dengan penggunaan media visual dan mengkaji hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media visual.

Media, bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* ("antara"), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi

antara sebuah sumber dan sebuah penerima (Smaldino dkk, 2011:7).

Menurut Arsyad (2009:2) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sedangkan Munadi (2008:54) mengungkapkan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

Menurut Munadi (2008:81) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Selanjutnya Musfiqon (2012:70) menegaskan media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan.

Munadi (2008:36) menjelaskan analisis terhadap fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan pada dua hal, yakni analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya. Pertama, analisis fungsi yang didasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni (1) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar; (2) fungsi semantik; (3) fungsi manipulatif. Kedua, analisis fungsi didasarkan pada penggunaannya (anak didik) terdapat dua fungsi, yakni (4) fungsi psikologis dan (5) fungsi sosio-kultural.

Sehingga dapat dikatakan media visual adalah alat komunikasi penyalur pesan yang bisa dilihat dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Sudjana (2008:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemajuan siswa tersebut. Hal itu diharapkan berwujud pada perubahan perilaku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil. Tujuan secara umum dari hasil belajar adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan

kualitas siswa dan guru terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Peneliti memilih media visual ini karena dalam proses pembelajaran, siswa akan mengetahui benda nyata secara langsung yang digunakan dalam pembelajaran dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media visual ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi tema lingkungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2012:254). Selanjutnya, Trianto (2010:78) mengatakan, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Trianto (2010:101) pembelajaran tematik berangkat pada 3 (tiga) landasan yaitu (a) landasan filosofis, secara filosofis siswa memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dengan pesat pada kehidupannya, hal itu dapat terjadi karena lingkungan kehidupan siswa merupakan dunia yang terus berubah dan berkembang terus menerus; (b) landasan psikologis, pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar, psikologi perkembangan sangat diperlukan untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik agar kedalaman materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa, sedangkan psikologi belajar diperlukan untuk mengetahui bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik disampaikan kepada siswa; (c) landasan yuridis, dalam pembelajaran berkaitan dengan berbagai peraturan yang mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Pada UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Trianto (2010:148) menjelaskan jaringan tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Dengan terbentuknya jaringan tema diharapkan peserta didik memahami satu tema tertentu dengan melakukan pendekatan interdisiplin berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Tema lingkungan merupakan salah satu tema pembelajaran tematik yang memadukan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu tentang materi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) dan Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca nyaring. Tema ini juga berkaitan dengan pembahasan lingkungan sekitar siswa yang sering dijumpai.

Asapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model penelitian dari Arikunto yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan ulang, pelaksanaan, dan pengamatan, kemudian refleksi.

Menurut Trianto, (2011:13) penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Sedangkan Akbar (2009:26) menegaskan PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* berawal dari permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di kelas dimana siswa kurang aktif dan kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini terdapat model siklus, satu siklus memuat satu kali pertemuan. Apabila pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka dapat dilakukan siklus II agar

dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Apabila pada siklus II kriteria belum terpenuhi, dapat dilakukan siklus selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai dengan kriteria yang tercantum. Tiap-tiap siklus mengikuti tahapan atau prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran khususnya pada tema lingkungan dengan penggunaan media visual sebagai sumber belajar.

Tahap perencanaan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti merencanakan tindakan siklus I sebagai berikut: (a) menelaah kurikulum KTSP 2006 untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan dalam PTK di kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya; (b) mengembangkan silabus berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah; (d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan diskusi; (e) menentukan sumber ajar dan membuat media pembelajaran yang sesuai; (f) menyusun lembar evaluasi sesuai materi yang telah diajarkan; (g) mengembangkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap pelaksanaan tindakan atau penerapan RPP melalui PTK. Pelaksanaan PTK pada setiap siklus dilaksanakan 1 kali dalam setiap pertemuan.

Tahap pengamatan, pada tahap ini bertutujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media visual. Selama proses pembelajaran berlangsung, dua orang observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun peneliti. Selain menggunakan lembar observasi yang telah disusun, observer melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

Tahap refleksi, merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan proses

pembelajaran di kelas, peneliti bersama dua orang observer melakukan refleksi dengan cara berdiskusi. Diskusi dilakukan dilakukan antara peneliti dengan observer mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berkaitan dengan apa saja yang telah berhasil dan yang belum berhasil, serta menentukan rencana perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Setelah menemukan permasalahan pembelajaran pada siklus I kemudian dicari cara pemecahannya dan melakukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Jika pada siklus II belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus III. Tetapi jika sudah berhasil pada siklus II, maka penelitian sudah dianggap berhenti.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya, dengan jumlah siswa 35 (laki-laki = 19 dan perempuan = 16). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpul data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010:220). Pengamatan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Trianto, 2011:62). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes adalah instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan (Mulyasa, 2009:69). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penggunaan media visual. Selanjutnya data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data aktivitas guru dan data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari lembar soal evaluasi.

Instrumen penelitian yang dapat digunakan antara lain : (1) lembar observasi. Untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa, maka peneliti menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar observasi ini diisi oleh 2 observer yaitu guru kelas II dan teman sejawat yang dibuat sesuai komponen-komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Selain itu lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa saat penggunaan media visual (2) lembar tes,

digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sesudah penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan siswa kelas II sekolah dasar.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif yaitu berupa tindakan observasi adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan media visual pada tema lingkungan akan dideskripsikan berdasarkan pendapat para siswa sebagaimana dengan ulangan harian dan juga tanggapan para siswa tentang penggunaan media visual tersebut, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sesuatu, mengenai apa, bagaimana, seberapa banyak, sejauh mana dan sebagainya. Sedangkan analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode analisis yaitu :

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas guru dan siswa
f = banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul
N = jumlah aktivitas keseluruhan

(Sudijono, 2006:43)

Kriteria :

80% - 100% = Sangat Baik
66% - 79% = Baik
56% - 65% = Cukup Baik
40% - 55% = Kurang Baik

Analisis data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peneliti menjumlahkan nilai

yang diperoleh setiap siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata (Aqib dkk, 2010:40).

Untuk menganalisis data hasil belajar, peneliti menggunakan data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Indarti, 2008: 25)

Kriteria:

80 - 100 = sangat baik
66 - 79 = baik
56 - 65 = cukup baik
40 - 55 = kurang baik
< 40 = sangat kurang

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan nilai tes siswa setelah diterapkan penggunaan media gambar. Untuk menentukan kriteria peringkat persentase hasil belajar siswa, maka peneliti harus menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

≥ 80% = sangat tinggi
60 - 79% = tinggi
40 - 59% = sedang
20 - 39% = rendah
< 20% = sangat rendah

(Aqib dkk, 2010: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data hasil observasi dan data tes hasil belajar. Data hasil observasi mencakup data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan data tes hasil belajar diperoleh dari evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Penyajian data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta data tes hasil belajar yang dilaksanakan di setiap akhir siklus penelitian. Adapun penyajian berikut merupakan hasil implementasi penerapan yang dimulai pada siklus satu dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2013 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Aktivitas guru pada siklus I telah terlaksana 76,56% dengan kategori baik. Akan tetapi, hal ini masih belum maksimal karena masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus I telah terlaksana 76,79% dengan kategori baik. Akan tetapi, hal ini masih belum maksimal karena masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I tentang tema lingkungan sudah cukup baik. Rata-rata siswa memperoleh nilai rata-rata 70,44. Ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 70%. Hal di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siklus pertama belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80%.Maka dari itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 1 April 2013 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Aktivitas guru pada siklus II telah terlaksana 92,19% dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa pada siklus II telah terlaksana 90,07% dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hasil belajar siswa pada siklus II tentang tema lingkungan sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat rata-rata siswa memperoleh nilai rata-rata 70,44 (pada siklus I) menjadi 90,83 (pada siklus II) atau rata-rata siswa meningkat sebesar 20,39. Sedangkan ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, yaitu sebesar 70% (pada siklus I) menjadi 93,33% (pada siklus II). Hal di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siklus II sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80%.

Dari hasil penelitian selama dua siklus, peneliti mengemukakan data aktivitas guru yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (dalam %)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Memberi apersepsi (mempersiapkan siswa)	75	100
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75	100
3.	Menginformasikan materi secara garis besar	62,5	87,5
4.	Penggunaan media visual secara garis besar	87,5	100
5.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan	87,5	100
6.	Mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik	62,5	75
7.	Memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan).	87,5	87,5
8.	Melaksanakan evaluasi	75	87,5
Jumlah		76,56%	92,19%

Sedangkan dalam bentuk Diagram 1. dapat disajikan sebagai berikut :

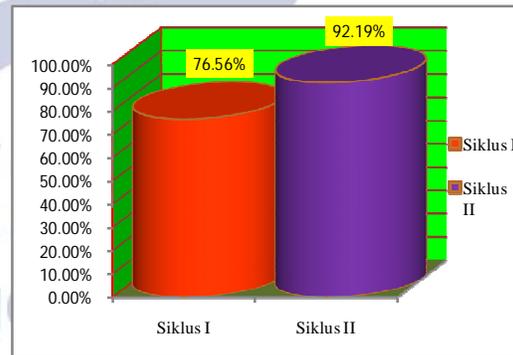


Diagram 1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II

Berdasarkan Tabel 1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II. dan Diagram 1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat pada diagram di atas dengan persentase 76,56% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,19%.

Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 76,56%. Ini menunjukkan

bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek yang sangat baik, baik dan kurang baik. Adapun aspek yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan adalah (1) penggunaan media visual secara garis besar, (2) membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan, dan (3) memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan). Selanjutnya, aspek yang dikategorikan baik namun belum mencapai indikator keberhasilan adalah (1) memberi apersepsi (mempersiapkan siswa), (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi. Sedangkan aspek yang dikategorikan kurang baik dan belum mencapai indikator keberhasilan adalah (1) menginformasikan materi secara garis besar dan (2) mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik.

Pada siklus II diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 92,19% dikarenakan seluruh sintaks pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari persentase 76,56% (pada siklus I) menjadi persentase 92,19% (pada siklus II) atau meningkat sebesar 15,63%.

Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek yang sangat baik. Pada aspek memberi apersepsi (mempersiapkan siswa) dikategorikan sangat baik karena guru melakukan tanya jawab, dapat mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan diajarkan, dan dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga siswa dapat merespon dengan baik. Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena guru dapat menyampaikan tujuan sesuai dengan kompetensi dasar secara jelas dan runtut. Pada aspek penggunaan media visual secara garis besar dikategorikan sangat baik karena dalam menampilkan media visual, menjelaskan isi media visual, dan melibatkan siswa dalam penyampaian media visual.

Selanjutnya pada aspek membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan dikategorikan sangat baik karena dalam membagikan LKS disertai dengan memberikan petunjuk pengerjaan LKS dan membantu kesulitan

siswa dalam mengerjakan LKS. Pada aspek menginformasikan materi secara garis besar dikategorikan sangat baik karena guru menyampaikan pokok-pokok materi secara jelas dan sistematis. Pada aspek memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan) dikategorikan sangat baik karena guru memberikan tugas untuk membaca buku dari berbagai sumber di rumah dan memberi tugas berupa pekerjaan rumah. Selanjutnya pada aspek melaksanakan evaluasi dikategorikan sangat baik karena membagikan soal tes, memberi pengarahannya pengerjaan soal dan selalu mengawasi pengerjaan. Sedangkan pada aspek mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik dikategorikan baik karena menyampaikan soal-aol tanya jawab secara lisan serta meluruskan respon siswa yang kurang tepat.

Dengan demikian aktivitas guru selama I – II selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan Penggunaan Media Visual pada Tema Lingkungan Siswa Kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan dan telah dikatakan berhasil.

Dari hasil penelitian selama dua siklus, peneliti mengemukakan data aktivitas siswa yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II

No.	Aspek yang diamati	Persentase (dalam %)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Memberi respon apersepsi	75	100
2.	Memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran)	75	100
3.	Memperhatikan isi pesan media visual	87,5	100
4.	Mengerjakan LKS	62,5	87,5
5.	Memberi respon pertanyaan umpan balik	62,5	75
6.	Menerima tugas tindak lanjut	87,5	87,5

Tabel 2. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II (lanjutan)

7.	Mengerjakan soal evaluasi	87,5	87,5
Jumlah		76,79 %	91,07%

Sedangkan dalam bentuk Diagram 2 dapat disajikan sebagai berikut :

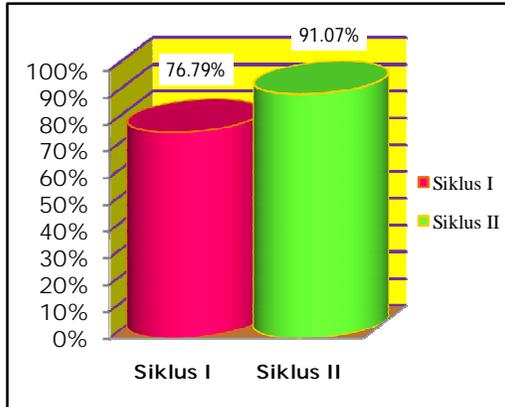


Diagram 2. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I – II

Berdasarkan Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I – II dan Diagram 2. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I – II data aktivitas siswa, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat pada diagram di atas dengan persentase 76,79% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,07%.

Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 76,79%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek yang sangat baik, baik dan kurang baik. Adapun aspek yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan adalah (1) memperhatikan isi pesan media visual, (2) menerima tugas tindak lanjut, dan (3) mengerjakan soal. Selanjutnya, aspek yang dikategorikan baik namun belum mencapai indikator keberhasilan adalah (1) memberi respon apersepsi dan (2) memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran). Sedangkan aspek yang dikategorikan kurang baik dan belum mencapai indikator keberhasilan adalah (1) mengerjakan LKS dan (2) memberi respon pertanyaan umpan balik.

Pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 91,07% dikarenakan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya sehingga aktivitas siswa sudah terlaksana dengan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat baik dan sudah mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari persentase 76,79% (pada siklus I) menjadi persentase 91,07% (pada siklus II) atau meningkat sebesar 14,28%.

Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek yang sangat baik. Pada aspek memberi respon apersepsi dikategorikan sangat baik karena siswa mendengarkan cerita apersepsi, menjawab pertanyaan apersepsi, dan selalu berkomunikasi dengan hangat. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran) dikategorikan sangat baik karena siswa mendengarkan penjelasan dengan cermat, mencatat materi yang dijelaskan, serta aktif dalam bertanya/ menjawab pertanyaan/ memberi tanggapan dari guru. Pada aspek memperhatikan isi pesan media visual dikategorikan sangat baik karena siswa mengamati pesan media visual, membaca, dan mencatat isi pesan media visual. Selanjutnya pada aspek mengerjakan LKS dikategorikan sangat baik karena siswa mengerjakan dengan tenang dan mengumpulkan dengan tepat waktu. Pada aspek menerima tugas tindak lanjut dikategorikan sangat baik karena siswa mendengarkan tugas yang diberikan guru, mencatat tugas tindak lanjut, serta bertanya hal-hal yang belum jelas dalam tugas tindak lanjut. Pada aspek mengerjakan soal evaluasi dikategorikan sangat baik karena mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri dan menyelesaikan dengan tepat waktu. Sedangkan pada aspek memberi respon pertanyaan umpan balik dikategorikan baik karena siswa mendengarkan pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan demikian aktivitas siswa selama I – II selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan Penggunaan Media Visual pada Tema Lingkungan Siswa Kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan dan telah dikatakan berhasil.

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I – II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Siklus I	Siklus II
1.	BAY	L	66,7	85
2.	MDA	P	53,3	90
3.	AF	P	60	100

4.	AAP	P	80	90
5.	APM	P	60	60
6.	AF	L	86,7	90
7.	AG	L	73,3	100
8.	DI	P	53,3	95
9.	DIH	L	93,3	100
10.	DNA	P	80	92,5
11.	ENA	P	73,3	95
12.	ERP	P	93,3	95
13.	FNW	P	66,7	100
14.	KDPM	P	66,7	100
15.	LIB	P	86,7	95
16.	MA	L	73,3	95
17.	MDN	P	73,3	100
18.	MDA	L	80	95
19.	MI	L	26,7	42,5
20.	MR	L	33,3	82,5
21.	MVA	L	86,7	95
22.	NSW	P	73,3	100
23.	PTS	L	80	90
24.	RSM	P	73,3	100
25.	RDP	L	53,3	95
26.	SP	P	86,7	100
27.	SRS	P	60	82,5
28.	S	L	53,3	82,5
29.	VDP	L	93,3	77,5
30.	RAF	P	73,3	100
Persentase (dalam %)			70%	93,33%

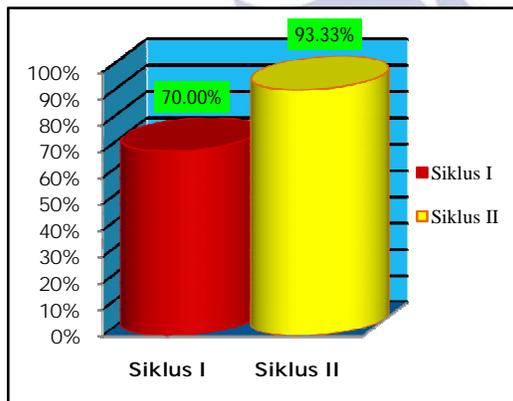


Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media visual, memperoleh ketuntasan belajar mencapai 70% dan yang tidak tuntas mencapai 30%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 30 siswa. Ini berarti ada 21 siswa yang mendapat nilai lebih atau sama

dengan 65 dan 9 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 70,44.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 93,33% dan yang tidak tuntas mencapai 6,67%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 30 siswa. Dari hasil belajar pada siklus II 28 siswa mendapat nilai lebih atau sama dengan 65 dan 2 siswa yang mendapat nilai kurang dari 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,33% dari 70% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SDN Wiyung 1 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siklus I – II sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam kinerjanya. Guru harus dapat memberi apersepsi (mempersiapkan siswa), menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi secara garis besar, penggunaan materi secara garis besar, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan, mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik, memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan), melaksanakan evaluasi. Semua aspek tersebut harus dikuasai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual, agar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. (2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siklus I – II dipengaruhi pula oleh kinerja guru pada proses pelaksanaannya. Aktivitas yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media visual ditunjukkan dengan memberi respon apersepsi, memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran), memperhatikan isi pesan media visual, mengerjakan LKS, memberi respon pertanyaan umpan balik, menerima tugas tindak lanjut, mengerjakan soal evaluasi. Semua aspek tersebut jika dapat terpenuhi, maka dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. (3) Hasil belajar siswa setelah penggunaan media

visual pada tema lingkungan kelas II pada siklus I – II mengalami peningkatan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media visual, maka disarankan kepada: (1) Para guru untuk menggunakan dan mengembangkan pembelajaran dengan media visual, karena dengan menggunakan media ini dapat mempermudah pemberian materi kepada siswa. Mereka akan lebih memahami pembelajaran karena didasarkan pada konteks nyata atau kehidupannya sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (2) Peneliti yang menggunakan skripsi ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian hendaknya melakukan pembenahan pada langkah pembelajaran khususnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan aktivitas guru sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian. Selain itu, penggunaan media dan pemilihan model pembelajaran juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

Smaldino dkk. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Droup

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya

